

PERAN ORANGTUA DALAM MENGAWASI PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA SEKOLAH SELAMA PANDEMI COVID-19

Yuni Hardiyanti; Tina Shinta Parulian; Ferdinan Sihombing

^{1,2,3}STIKes Santo Borromeus Bandung

Email: yunihardiyanti241016@gmail.com; tinashinta.siahaan@gmail.com;

sihombingferdinan@gmail.com

ABSTRAK

Peran orangtua dalam mendampingi anak usia sekolah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dalam penggunaan *gadget* mengalami perbedaan. Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi peran *attachment* (kasih atau partisipasi), *commitment* (bertanggung jawab), *involvement* (keterlibatan) dan *belief* (kepercayaan, kepatuhan dan kesetiaan). Peran orangtua diinterpretasikan ke dalam tiga kategori yaitu kurang baik, cukup baik dan sangat baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran orangtua dalam mengawasi penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah selama pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* didapatkan 152 responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kertajaya Padalarang lebih dari setengah responden memiliki peran orangtua dengan kategori cukup baik. Diharapkan kepada orangtua siswa untuk meningkatkan perannya pada anak selama pandemi covid-19. Peran orangtua dalam *involvement* (keterlibatan) pada anak usia sekolah selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori cukup baik, peran orangtua dalam *belief* (kepercayaan, kesetiaan dan kepatuhan) menunjukkan sebagian besar responden masuk dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci : Anak usia sekolah; Gadget; Pandemi Covid-19; Peran Orangtua

THE ROLE OF PARENTS IN SUPERVISING THE USE OF GADGETS IN SCHOOL-AGE CHILDREN DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

The role of parents in accompanying school-age children before and after the Covid-19 pandemic in the use of gadgets has been different. The roles of parents referred to in this study include *attachment* (love or participation), *commitment* (responsible), *involvement* (involvement), and *belief* (trust, obedience, and loyalty). The roles of parents are interpreted

into three categories, namely less good, good enough, and very good. The purpose of the study was to find out the role of parents in supervising the use of gadgets in school-age children during the Covid-19 pandemic. The research method used was descriptive quantitative. Sampling technique using saturated sampling was obtained by 152 respondents. The measuring instrument used in this study is the Likert scale. The results showed that the role of parents of 01 Kertajaya Padalarang State Elementary School students more than half of the respondents had a parent role with a good category. It is expected for parents of students to increase their role in children during the covid-19 pandemic. The Role of parents in involvement in school-age children during the Covid-19 pandemic shows that most of the respondents are in the fairly good, the role of parents in belief (trust, loyalty and obedience) shows that most of the respondents are in the very good category.

Keywords: *Gadgets; Covid-19 Pandemic; Parent Role; School-age Children*

PENDAHULUAN

Data *The Asian Parent Insights* (2014), didapatkan hasil bahwa 98% anak usia sekolah dasar di Asia Tenggara telah menggunakan *gadget*, 67% diantaranya anak menggunakan *gadget* milik orang tua, 18% milik keluarga, dan 14 % milik sendiri. Menurut data *nasional Common Sense Media* (dalam *American Psychological Association*, 2015), dinyatakan bahwa 53 % anak usia sekolah dasar menggunakan *tablet* milik sendiri dan 24% menggunakan *smartphone* milik sendiri. Data selanjutnya dari *Indonesian Hottest Insight* (dalam Liputan 6, 2016), membuktikan bahwa 40% anak di Indonesia telah menggunakan *gadget*. Hasil riset Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KOMINFO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) (2014), menggambarkan bahwa persentase pengguna *gadget* pada anak usia sekolah dasar di Indonesia cukup tinggi, yaitu 79,5%.

Hutagaol (2019) mengatakan Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Provinsi Jawa Barat telah merawat ratusan anak yang mengalami gangguan kejiwaan akibat kecanduan *gadget* atau gawai. Hasil pemeriksaan tim medis menyatakan masalah kejiwaan yang dialami anak-anak ini disebabkan penggunaan gawai yang berlebihan. Rata-rata pasien kecanduan dari mulai *game online*, *browsing internet*, dan sejumlah aplikasi lainnya.

Menurut Direktur Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Jawa Barat Elly Marliyani mengatakan bahwa jumlah pasien rawat jalan pada Klinik Kesehatan Jiwa Anak dan Remaja di Bandung barat pada bulan Januari hingga Februari 2021 sebanyak 14 pasien dan lima diantaranya adalah pasien yang mengalami masalah kejiwaan dan adiksi (kecanduan) *games online*. Psikiater Sub Spesialis Anak dan Remaja Rumah Sakit Jiwa, dr Lina Budiyantri mengatakan peningkatan penggunaan internet memang tak terhindarkan mengingat pada masa pandemi

pemerintah menghimbau agar masyarakat lebih banyak beraktivitas di rumah dan menerapkan pembatasan sosial. Rentang usia anak yang kecanduan gawai 9 sampai 15 tahun. Saat ini, banyak siswa sekolah dasar yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menggunakan *gadget* (Perdana, 2021).

Mahajan dan Bansal (2018) menyatakan bahwa 43,1% anak usia di bawah 15 tahun menggunakan *gadget* selama satu sampai tiga jam dalam sehari dan 28,8% menggunakan *gadget* lebih dari empat jam dalam sehari. *American Academy of Pediatrics* (2016) menyatakan bahwa durasi penggunaan *gadget* yang ideal pada anak usia sekolah dasar, yaitu tidak boleh lebih dari dua jam dalam sehari. Artinya, batasan maksimal penggunaan *gadget* pada siswa sekolah dasar adalah dua jam dalam sehari. Apabila siswa sekolah dasar menggunakan *gadget* dengan durasi > dua jam dalam sehari, maka termasuk berlebihan atau tidak ideal. Menurut psikologi anak Ifa H Misbach paparan cahaya dari layar yang digunakan untuk melakukan pembelajaran daring akan terlalu ekstrem jika dilihat terlalu lama maka dari itu pembelajaran daring dirumah harus lebih fleksibel, orangtua bisa memberi batasan waktu kapan harus melihat layar dan kapan untuk tidak terpapar radiasi dari layar (Pertiwi dalam artikel *theAsiaparent*, 2021)

Amri, Bahtiar dan Pratiwi (2020) menyatakan bahwa penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah dasar bisa berdampak positif maupun negative. Dampak positif anak dapat mencari materi pembelajaran dengan mudah dan dapat berkomunikasi jarak jauh. Dampak negative anak lebih sering memainkan *gadget* daripada bermain dan berinteraksi dengan teman sekitar, hal ini bisa menyebabkan anak menjadi seorang individualis, sehingga orangtua harus mengawasi anak saat menggunakan *gadget*. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020) pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan wabah COVID-19 sebagai pandemi global. Kondisi pandemi menjadikan seluruh anggota keluarga harus tinggal dan kerja dari rumah, disini peran orangtua sangat penting.

Menurut Nuredah (2016) peran orangtua diartikan sebagai hak dan kewajiban orangtua dalam mendidik anak dan sosialisasi anak terdapat empat peran orangtua yaitu *attachment* (kasih atau partisipasi), *commitment* (tanggung jawab), *involvement* (keterlibatan) dan *belief* (kepercayaan, kesetiaan dan kepatuhan). Pada peran *attachment* (kasih atau partisipasi) Pratama (2020) mengatakan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya komunikasi yang terjadi antara orangtua dan anak dalam mendidik banyak menimbulkan

dampak negative. Pada peran *commitment* (tanggung jawab) Brooks (2011) mengungkapkan bahwa orangtua memberikan *gadget* kepada anak karena beberapa alasan, seperti menenangkan anak saat rewel, membuat anak mudah tidur atau makan, dan memberikan waktu luang bagi orangtua agar dapat melakukan pekerjaan rumah tangga atau bersantai. Dalam peran *involvement* (keterlibatan) (Lempang 2019) mengatakan bahwa anak usia sekolah dasar menggunakan *smartphone* pemberian orangtua, *smartphone* digunakan anak untuk hiburan semata yaitu hanya untuk bermain game. Orangtua harus memiliki peran keterlibatan dalam memberikan pengawasan, bimbingan belajar dan pengarahan yang cukup ketat kepada anak dan peran *belief* (kepercayaan, kesetiaan dan kepatuhan) (Fahriantini, 2006) mengungkapkan bahwa orangtua memegang peran penting bagi perkembangan sosial anak, orangtua berperan dalam memberikan *gadget* sesuai kebutuhan anak untuk berkomunikasi.

Anggraeni (2019) menyatakan data yang diperoleh sebagian besar orang tua memiliki sedikit waktu untuk anak. Orangtua kurang mau menerima kemauan anak sehingga anak kerap melakukan kesalahan dan orangtua hanya memarahi dan menghukum tanpa memahami apa yang anak mau. Orangtua terlalu memberikan kebebasan yang tinggi kepada anak, mengakibatkan anak kurang memiliki kedisiplinan sehingga anak bebas memilih dan melakukan apa yang dikehendakinya. Permasalahan tersebut muncul karena kurangnya peran orangtua dalam mengawasi anak dan tidak memperhatikan perkembangan anak.

Menurut Santrock dalam Novianti (2009) anak usia sekolah merupakan anak yang sedang berada pada periode usia pertengahan (*middle*) periode ini adalah masa perkembangan anak yang berusia 6-12 tahun. Karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan cara menyelidiki, mencoba dan bereksperimen mengenai suatu hal yang dianggap menarik bagi dirinya. Anak sudah mampu memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatnya, selain itu anak mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkret (Piaget dalam Susanto, 2015).

Palar, Onibala, dan Oroh (2018) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dalam menghindari dampak negative penggunaan *gadget* pada anak dengan perilaku anak dalam penggunaan *gadget*. Markustianto (2017) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa apabila peran keluarga baik maka besar perilaku anak dalam menggunakan *gadget* juga baik, hal itu dikarenakan orangtua banyak memberikan pengarahan bagaimana menggunakan *gadget* yang tepat dan baik. Namun sebaliknya bila peran keluarga

kurang baik maka perilaku anakpun akan kurang baik karena kurangnya penjelasan tentang bagaimana menggunakan teknologi dalam hal ini *gadget* untuk hal-hal yang baik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan sepuluh orangtua dari anak Sekolah Dasar Negeri 01 Kertajaya Padalarang menunjukkan bahwa sepuluh dari sepuluh orangtua mengatakan ada perbedaan penggunaan *gadget* pada anak sebelum dan sesudah pandemi. Sebelum pandemi anak sepulang sekolah biasanya bermain bersama teman-temannya dan hanya menggunakan *gadget* untuk bermain *game*, sesudah adanya pandemi anak harus belajar dari rumah sehingga anak lebih sering menggunakan *gadget* untuk belajar online dan bermain aplikasi lainnya, dengan adanya pandemi terjadi peningkatan penggunaan *gadget* pada anak. Sepuluh dari 10 orangtua mengatakan bahwa lama penggunaan *gadget* pada anak sebelum dan sesudah pandemi dalam sehari (dihitung dari pagi sampai malam) lebih dari 2 jam. Tujuh dari sepuluh orangtua mengatakan Aplikasi yang sering dibuka oleh anak adalah *game*, *Whatsapp*, *Tiktok* dan *webtoon*. Lima dari 10 orangtua mengatakan kurang mengawasi penggunaan *gadget* pada anak karena sibuk bekerja. Lima dari 10 orangtua mengatakan memberikan *gadget* pada anak saat tugas sekolah anak sudah di kerjakan dan selesai. Sepuluh dari 10 orangtua mengatakan jika anak menggunakan *gadget* secara berlebihan akan menimbulkan masalah seperti anak menjadi malas belajar, malas makan, saat kalah bermain *game* anak mudah emosi, anak lebih fokus bermain *gadget* sehingga anak kurang peduli dengan orang-orang disekelilingnya, anak kecanduan menggunakan *gadget* hingga larut malam. Tindakan yang dilakukan orangtua yaitu dengan menegur anak, menyita *gadget*, membatasi penggunaan *gadget* pada anak dan tidak memberikan kuota internet kepada anak. Peneliti berdasarkan uraian latar belakang diatas tertarik melakukan penelitian tentang “Peran Orangtua Dalam Mengawasi Penggunaan *Gadget* Pada Anak usia Sekolah Selama Pandemi Covid-19”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan rancangan penelitian yang digunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Kertajaya Padalarang. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kertajaya Padalarang dari kelas IV, V, dan VI sebanyak 185 orang, jumlah sampel sebanyak 152 orang, dengan teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan kuesioner sebanyak 14 pertanyaan. Uji validitas

dan reliabilitas dilakukan kepada 30 siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kertajaya Padalarang kelas IV, V dan VI. Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* dengan nilai 0,374 dengan taraf signifikan 95%. Uji reliabilitas menggunakan *Koefisien Cronbach Alpha* dengan nilai sebesar 0,848. Penelitian ini telah dilakukan uji etik dengan nomor surat 027/STIKes-SB/Etik/Has/VII/2021.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik (Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan dan Pendidikan) Orang Tua Murid Sekolah Dasar Negeri 01 Kertajaya Padalarang, 2021 (n=152)

No	Kategori Usia	n	%
1	Masa dewasa awal (26-35 thn)	33	21,7
2	Masa dewasa akhir (36-45 thn)	89	58,5
3	Masa lansia awal (46-55 thn)	29	19,1
4	Masa lansia akhir (56-65 thn)	1	0,7
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	50	32,9
2	Perempuan	102	67,1
Pekerjaan Orang Tua			
1	Buruh	19	12,5
2	Ibu Rumah Tangga	77	50,7
3	Pedagang/wiraswasta	21	13,8
4	Pegawai swasta	31	20,4
5	PNS	2	1,3
6	Tidak bekerja	2	1,3
Pendidikan Terakhir Orang Tua			
1	SD	18	11,9
2	SMP	12	7,9
3	SMA	80	52,6
4	Perguruan tinggi	42	27,6
Total		152	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia masa dewasa akhir sebanyak 89 (58,5%) responden, sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 102 (67,1%) responden, sebagian besar sebagai ibu rumah tangga sebanyak 77 (50,7%) responden dan sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 80 (52,6%) responden.

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik siswa (Asal Kelas, Jenis Kelamin, Sekolah Dasar Negeri 01 Kertajaya Padalarang, 2021 (n=152)

No	Kelas Siswa	n	%
1	4A	25	16,5
2	4B	30	19,7
3	5	37	24,3
4	6A	32	21,1
5	6B	28	18,4
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	87	57,2
2	Perempuan	65	42,8
Total		152	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 5 SDN 01 Kertajaya Padalarang sebanyak 37 (24,3%) responden, sebagian besar siswa memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 87 (57,2%) responden.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sub Peran dan Peran Orangtua Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kertajaya Padalarang, 2021

No	Peran Orang Tua	F	%
1	Attachment		
	Kurang Baik	3	2,0
	Cukup Baik	69	45,4
	Sangat Baik	80	52,6
2	Commitment		
	Kurang Baik	4	2,6
	Cukup Baik	98	64,5
	Sangat Baik	50	32,9
3	Involvement		
	Kurang Baik	3	1,9
	Cukup Baik	108	71,1

4	<i>Belief</i>	Sangat Baik	41	27,0
		Kurang Baik	3	2,0
		Cukup Baik	56	36,8
		Sangat Baik	93	61,2
		Total	152	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 80 (52,6%) yang memiliki peran *attachment* (kasih atau partisipasi) yaitu sangat baik, lebih dari setengah responden (64,5%) memiliki peran *commitment* (tanggung jawab) yaitu cukup baik, sebagian besar responden sebanyak 108 (71,1%) memiliki *involvement* (keterlibatan) yaitu cbesar responden sebanyak 93 (61,2%) memiliki peran *belief* (kepercayaan, kesetiaan dan kepatuhan) yaitu sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peran orang tua cukup baik sebanyak 107 (70,4%) responden.

PEMBAHASAN

Peran orangtua dalam mengawasi penggunaan *gadget* siswa SDN 01 Kertajaya Padalarang, peneliti membahasnya diawali dengan usia orang tua. Usia orangtua menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki usia masa dewasa akhir. Menurut Hurlock (1999) bahwa usia 20-40 tahun merupakan masa reproduksi dimana peran pada masa ini antara lain peran sebagai pasangan hidup dan sebagai orangtua yang selalu mempersembahkan waktu untuk mendidik dan merawat anak, pada usia ini juga peran orangtua menstimuli tumbuh kembang anak dan memfokuskan dalam pengasuhan terhadap anak. Pada penelitian ini usia responden terbanyak perempuan, usia 36-45 tahun. Perempuan berumur 36-45 tahun menunjukkan sifat berpikir yang sudah matang dan memiliki mental untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi-situasi baru (Sihite, Nurchayati dan Hasneli, 2019), hal ini berarti bahwa wanita dewasa akhir segera menyesuaikan perannya dalam mendampingi anak menggunakan gadget selama pandemi. Notoatmodjo (2012) dalam Sihite, Nurchayati dan Hasneli (2019) menyatakan semakin tua umur seseorang, maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Data jenis kelamin orangtua menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan. Peran tradisi perempuan adalah mengurus rumah tangga, melahirkan, mengasuh anak dan mengayomi suami (Ahdiah, 2013). Peran ini mewajibkan

perempuan untuk selalu setia dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga, antara lain anak dalam proses belajar mengajarnya, sehingga perempuan cenderung tinggal di rumah memperhatikan setiap kebutuhan dari anggota rumah tangga.

Data menunjukkan sebagian besar memiliki pekerjaan ibu rumah tangga. Keadaan tersebut dapat diasumsikan para ibu memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan tugas keorangtwaan (*parenting*) sebagaimana tipe keterlibatan pertama yang dikemukakan Epstein (2002). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu, Anggraini, Islam (2021) menunjukkan bahwa secara umum peran orangtua adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus peran yang muncul yaitu: menjaga dan memastikan anak untuk tetap belajar dirumah meskipun dilakukan secara online, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama dirumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi dengan anak, membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi.

Melalui pekerjaan dan pendidikan orangtua biasanya akan dapat terlihat kaitannya dalam mengasuh anak. Pekerjaan orangtua menunjukkan bahwa setengahnya dari responden (50,7%) yaitu sebagai ibu rumah tangga artinya jumlah ibu yang tidak bekerja penuh waktu cukup banyak sehingga dapat diasumsikan bahwa ibu memiliki kesempatan yang luas untuk mendampingi anaknya (Amini, 2015), dalam hal ini mendampingi anak dalam menggunakan gadget selama pembelajaran di rumah. Pendidikan orang tua sebagian besar adalah SMA. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung mudah dalam menerima informasi dan mengolahnya sebelum menjadi perilaku yang baik maupun buruk sehingga berdampak terhadap status kesehatannya (Notoatmodjo, 2012 dalam Sihite, Nurchayati dan Hasneli, 2019). Jenjang pendidikan sangat berpengaruh terhadap kompetensi yang harus dimiliki seseorang untuk mendapatkan informasi dan pendidikan tinggi seseorang akan cenderung mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa.

Hasil penelitian peran orangtua dengan kategori cukup baik sejalan dengan penelitian Palar (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga dalam menghindari dampak negative penggunaan *gadget* pada anak dengan perilaku anak dalam penggunaan *gadget* dapat dilihat bahwa semakin baik peran keluarga maka akan semakin baik perilaku anak dalam penggunaan *gadget*. Peran yang dapat diberikan keluarga untuk anak dalam penggunaan *gadget* yaitu dengan adanya pengawasan dan bimbingan penuh, orangtua

mengawasi penggunaan *gadget* dari waktu pemakaian, fitur, aplikasi serta media yang digunakan.

Hasil penelitian peran orangtua yang dilakukan peneliti tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ashshidiq, Lestari, Sukarno (2020) dimana peran orangtua yang kurang baik memiliki frekuensi perilaku penggunaan *smartphone* anak usia sekolah dasar dengan kategori tinggi (50%). Kesibukan orangtua diluar rumah, kadang membuat anak menjadi jenuh dan kurang memiliki kasih sayang sehingga anak akan lebih asik untuk bermain *smartphone* seharian hingga akhirnya lupa waktu, hal inilah yang memicu terjadinya kecanduan jika dilakukan setiap hari. Anak akan merasa aneh jika melepas *smartphone*, bahkan menganggap *smartphone* adalah teman paling utamanya hal ini disebabkan oleh ketergantungan.

Peran *Attachment* (kasih atau partisipasi) menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (52,6%) memiliki *attachment* (kasih atau partisipasi) yaitu sangat baik. Data pendidikan terakhir orangtua menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (52,6%) yaitu SMA. Pendidikan orangtua mempengaruhi aktifitas pemberian pola asuh pada anaknya karena orangtua adalah pembentuk akhlak dan dasar tingkah laku yang nantinya berperan dalam fase perkembangan selanjutnya (Kharmina, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aminah (2015) menunjukkan bahwa peran orangtua adalah ikut berupayaanya orangtua terhadap kemajuan pendidikan anak-anaknya, peran ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Peran secara langsung yaitu mendampingi dan membimbing dalam belajar, penyedia sarana dan prasarana dalam belajar dan penyedia biaya sekolah. Peran secara tidak langsung yaitu memberi kasih sayang dan menanyakan rapor/nilai, pemilihan pendidikan anak yang tepat dan mendorong anak untuk tetap melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Peran *commitment* (tanggung jawab) menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (64,5%) memiliki *commitment* (tanggung jawab) yaitu cukup baik. Data pendidikan terakhir orangtua menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (52,6%) yaitu SMA. Negara, Rismawan, Astawa (2019) mengatakan pendidikan orangtua merupakan dasar yang sangat dibutuhkan dalam menentukan bagaimana orangtua akan berperilaku semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka kecenderungan orangtua akan memiliki perilaku yang baik dalam berperan sebagai orangtua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Eklesia, 2020) dimana peran orangtua sangat penting dalam proses tumbuh dan kembang anak, dalam memberikan didikan dan juga

nasihat pada anak mengenai penggunaan *gadget*. Orangtua memberikan pengertian dan edukasi mengenai penggunaan *gadget* yang baik serta dampak baik dan buruk, orangtua membatasi aplikasi yang menyebabkan ketergantungan pada anak dan diawasi, membatasi waktu penggunaan *gadget*, dampak negative dari penggunaan *gadget* pada anak yaitu mengganggu kesehatan dan dampak positif adalah menambah wawasan.

Peran *involvement* (keterlibatan) menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (71,1%) memiliki *involvement* (keterlibatan) yaitu cukup baik. Menurut Davis-Kean (2005) tingkat pendidikan orangtua berhubungan dengan keterlibatan orangtua dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Pada hasil penelitian pendidikan terakhir orangtua menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (52,6%) yaitu SMA, artinya diasumsikan orangtua memiliki minat yang tinggi dalam keterlibatan mengasuh dan mendidik anak.

Peran *belief* (kepercayaan, kesetiaan dan kepatuhan) menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (61,2%) memiliki *belief* (kepercayaan, kesetiaan dan kepatuhan) yaitu sangat baik. Hasil penelitian jenis kelamin orangtua menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (67,1%) yaitu perempuan, pekerjaan orangtua menunjukkan bahwa setengahnya dari responden (50,7%) yaitu sebagai ibu rumah tangga, pendidikan terakhir orangtua menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (52,6%) yaitu SMA. Lempang (2019) faktor yang menentukan peran orangtua terutama peran ibu dalam mendampingi penggunaan *smartphone* pada anak adalah dari latar belakang pendidikannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sunita,2018) menunjukkan bahwa 62% orangtua mempersepsikan bahwa *gadget* memberikan dampak positif pada anaknya dan 64% orangtua sudah memberikan pengawasan yang baik dalam mengawasi anak ketika bermain *gadget*.

SIMPULAN

Peneliti berdasarkan hasil pembahasan membuat simpulan bahwa peran orangtua dalam *attachment* (kasih atau partisipasi) pada anak usia sekolah selama Pandemi Covid-19 menunjukkan sebagian besar responden masuk dalam kategori sangat baik, *commitment* (tanggung jawab) orang tua pada anak usia sekolah selama Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden masuk dalam kategori cukup baik. Peran orangtua dalam *involvement* (keterlibatan) pada anak usia sekolah selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori cukup baik, peran orangtua dalam *belief* (kepercayaan, kesetiaan dan kepatuhan) menunjukkan sebagian besar responden masuk

dalam kategori sangat baik, sehingga secara keseluruhan peran orangtua siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kertajaya Padalarang menunjukkan sebagian besar responden memiliki peran orangtua dengan kategori cukup baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah beserta guru-guru SDN 01 Kertajaya Padalarang yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada para orang tua murid SDN 01 Kertajaya Padalarang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Semoga kebaikan Bapak Ibu semua diberkati Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah, Indah. (2013). Peran-peran perempuan dalam masyarakat. *Jurnal Academica Fisip UNTAD*. Volume 5, No. 02 Oktober, 2013.
- American Psychological Association. (2015). *Digital guidelines: Promoting healthy technology use of children*. Juli 3, 2018. <http://www.apa.org/helpcenter/digital-guidelines.aspx>
- American Academy of Pediatrics. (2016). *Media use in school-aged children and adolescents. Pediatrics*, 138 (5).
- Anggraeni, Septi. (2019) “Pengaruh Pengetahuan Tentang Dampak Gadget Bagi Kesehatan Terhadap Perilaku Penggunaan Gadget Pada Siswa SDN Kebun Bunga 2 Banjarmasin. ” *Faletehan Health Journal* Volume 6, No.2. <https://journal.lppmstikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/68/29>.
- Aminah, Siti. (2015). Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pada Masyarakat Pesisir Dan Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun 2015. *Jurnal Geografi Media Informasi Pengembangan Ilmu dan Profesi Kegeografian*.
- Amri, Muhammad Iqbal; Bahtiar, Reza Syehma; Pratiwi, Desi Eka. (2020). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar Pada Situasi Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 2 No. 2 Desember 2020. Diakses pada tanggal 20 Maret 2021.

- Amini, Mukti (2015). Profil Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia TK. *Jurnal ilmiah VISI PPTK PAUDNI-Vol.10, No.1*
- Ashshidiq, Ahmad Hatim; Lestari, Puji; Sukarno, (2020). Hubungan Peran Orangtua Dengan Perilaku Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.
- Brooks, J. (2011). The process of parenting. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Davis-Kean, P.E (2005). The Influence of Parent Education and Family Income on Child Achievement: The Indirect Role of Parental Expectations and the Home Environment. *Journal of Family Psychology, Vol 19, No.2, 294-304.*
- Eklesia, R. C., Londa, J. W., & Mingkid, E. (2020). Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kecanduan *Gadget* Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Karombasan Utara. *Acta Diurna Komunikasi, 2(3).*
- Epstein, J.L., Sanders, M.G., & Voorhis F.L (2002). School, Family and Community Partnerships; Your Handbook For Action (2nd edition). Corwin, Thousand Oaks, CA.
- Fahriantini, Eva. (2016). Peranan Orangtua Dalam Pengawasan Anak Pada Penggunaan Blackberry Messenger Di Al Azhar Syifa Budi Samarinda. *Ejournal ilmu komunikasi.*
- Hurlock, B.E. (2015). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Hidup* Jakarta: Erlangga.
- Hutagaol, Sarah. (2019). *Ratusan Anak Masuk RSJ Karena Kecanduan Gadget Jadi Tampan Semua Keluarga*,
<https://nasional.okezone.com/read/2019/10/19/337/2119073/ratusan-anak-masuk-rsj-karenakecanduan-gadget-jadi-tampan-semua-keluarga>, diakses 19 Mei 2021
- Kemenkominfo. (2014). *Siaran pers tentang riset Kominfo dan UNICEF mengenai perilaku anak dan remaja dalam menggunakan internet.*
<https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIH-KOMINFO-2>
 2014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+/0/siaran_pers diakses 8 mei 2021
- Kharmina, N. (2011). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Orangtua dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

- Liputan6. (2016). *Anak asuhan gadget*. Diakses 18 Mei 2021. <https://www.liputan6.com/health/read/2460330/anak-asuhan-gadget>
- Mahajan, R., & Bansal, S. (2018). Impact of mobile use among children in rural area of marathwada region of Maharashtra, India. *International Journal of Contemporary Pediatrics*, 5 (1), 50-54.
- Markustianto, D (2017). *Keluarga Sebagai Gadget Bagi Anak*. Artikel. <https://indonesiana.tempo.co/read/7113655/2017/07/17/deasmarkustianto/keluarga-sebagai-gadget-bagianak>.
- Nuredah. (2016). *Peran Orangtua Dalam Penanggulangan Dampak Negatif Handphone Pada Anak*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Novianti, Langgersari Elsari. (2009). *Makalah perkembangan sosial pada anak home schooling usia sekolah dasar (6-12 tahun)*. Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran Bandung.
- Negara, I Gusti Ngurah Made Kusuma; Rismawan, MD; Astawa, I Gd Satria. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Orangtua Dalam Pengembangan Sikap Bertanggung Jawab Pada Anak. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional* 3 (1), 59-62.
- Palar, J. E., Onibala, F., & Oroh, W. (2018). Hubungan Peran Keluarga Dalam Menghindari Dampak Negatif Penggunaan Gadget Pada Anak Dengan Perilaku Anak Dalam Penggunaan Gadget Di Desa Kiawa 2 Barat Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Keperawatan*, 6 (2), 1–8.
- Perdana (2021). *RSJ Jabar tangani Ratusan Anak Kecanduan Gawai Akibat Pandemi Covid-19*. [https://amp.kompas.com/regional/read/2021/03/23/110805678/rsj-jabar tangani-ratusan-anak-kecanduan-gawai-akibat-pandemi-covid-19](https://amp.kompas.com/regional/read/2021/03/23/110805678/rsj-jabar-tangani-ratusan-anak-kecanduan-gawai-akibat-pandemi-covid-19)
- Pratama, Aditya (2020). *Peran Orangtua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi Di Perumahan Griya Abdi Negara Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahayu, Eka; Anggraini; Vivin Agustin; Islam,Siti Nurhsanatul. (2021). Peran Orangtua Dalam Pendampingan Anak Usia SD/MI Dalam Pembelajaran Online Di Saat Pandemi Covid-19. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3 (01), 37-49, 2021

- Sihite, Elda Dwi Ospah; Nurchayati, Sofiana; dan Hasneli, Yesi. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Ners Indonesia*, Volume 10, No. 1, September 2019.
- Sunita, Indiana.& Mayasari, Eva. (2018). Pengawasan Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan *Gadget* Pada Anak. *Jurnal Endurance* (3) oktober 2018 (510-514)
- The Asianparent Insights. (2014). *Mobile device usage among young kids*. Singapore: *The Asianparent Insights and Samsung Asia Pte Ltd*.